

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SDN Sukarasa 3 Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Peneliti memilih SDN Sukarasa 3 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang akan teliti yaitu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. PHBS di sekolah dapat diupayakan melalui usaha kesehatan sekolah (UKS).

2. Subjek Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2011: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah SDN Sukarasa 3 dan subyek populasinya adalah seluruh siswa SDN Sukarasa 3. SDN Sukarasa 3 merupakan salah satu sekolah di kecamatan Sukasari yang memiliki program UKS. Program UKS memiliki tujuan utama, yaitu menjadi sekolah yang sehat dengan mengaplikasikan PHBS. Seluruh siswa SDN Sukarasa 3 dijadikan sebagai subyek populasi karena sekolah tersebut memiliki program UKS. Terdapatnya program UKS di SDN Sukarasa 3 mengindikasikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

3. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2011: 118). Untuk mengambil sampel di dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama untuk anggota populasi. Seluruh siswa SDN Sukarasa 3 merupakan anggota populasi. Peneliti tidak memberikan peluang yang sama karena adanya pertimbangan terkait tingkatan kelas pada anggota populasi. Tingkatan kelas yang

dimaksud terkait pengetahuan yang didapat melalui program UKS serta tingkat prioritas yang menjadi sasaran di program UKS. Berdasarkan Nurdin dosen PSIK-FK UNAND, pada tingkat SD prioritas sasaran dari UKS, sebagai berikut :

Kelas satu merupakan fase penyesuaian dalam lingkungan sekolah yang baru dan lepas dari pengawasan orang tua, kemungkinan kontak dengan berbagai penyebab penyakit lebih besar serta saat yang baik untuk diimunisasi ulangan. Kelas tiga merupakan waktu untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan UKS di kelas satu dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam program pembinaan UKS. Kelas empat merupakan waktu untuk mempersiapkan kesehatan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya, memerlukan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan yang cukup.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel siswa kelas tiga dengan pertimbangan bahwa siswa kelas tiga sebagai salah satu sasaran prioritas dari program UKS. Sampel yang diambil oleh peneliti di SDN Sukaras 3 memiliki total siswa sebanyak 107 dengan jumlah masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 3.1. Jumlah siswa kelas 3 di SDN Sukarasa 3, sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas 3 di SDN Sukarasa 3

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	3A	36
2.	3B	37
3.	3C	34
Jumlah		107

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu studi satu tahap pada subyek sekelompok orang tertentu. Data yang diteliti dan kemudian diolah merupakan data temuan di lapangan pada saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian. Gambaran yang dimaksud mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SDN Sukarasa 3 sehingga rumusan

Annida Aulia Fauziah, 2014

Studi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Sukarasa 3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang digunakan secara deskriptif. Rumusan masalah deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Variabel mandiri tersebut kemudian menjadi indikator variabel sebagai acuan dalam menyusun item instrumen.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen berupa angket kepada responden. Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data serta dilakukan penafsiran data untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SDN Sukarasa 3.

C. Metode Penelitian

Di dalam penelitian terdapat metode yang digunakan untuk mendapatkan data. “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2011: 3). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran apa adanya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Sukarasa 3. Peneliti menggunakan metode tersebut karena untuk mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di sekolah yang terdapat program UKS. Data penelitian yang disajikan oleh peneliti berupa angka dan analisis deskriptif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah antara pembaca dan penulis sebagai peneliti, dengan judul penelitian “Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN Sukarasa 3”. Definisi operasional dalam judul penelitian, sebagai berikut :

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah

‘PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil

pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat' Promosi Kesehatan (POMKES) (Maryunani, 2013: 150).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yang dimaksud mengenai praktik PHBS yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa berdasarkan hasil pembelajaran dari program UKS. Praktik PHBS yang dilakukan mengacu kepada delapan indikator PHBS di sekolah. Delapan indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh gambaran mengenai PHBS siswa di sekolah. Delapan indikator PHBS di sekolah adalah mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, dan membuang sampah pada tempatnya.

E. Instrumen Penelitian atau Alat Mengukur Data

Instrumen di dalam penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data. "Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket" (Sugiono, 2011: 305). Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Angket

Peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada reponden berupa serangkaian pernyataan dengan hanya memberikan tanda, seperti tanda centang (*checklist*).

2. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui program PHBS yang diselenggarakan di SDN Sukarasa 3 dari sumber sekunder, yaitu Pembina UKS maupun guru yang terlibat dalam program UKS.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk memperoleh gambaran mengenai daya dukung sekolah terhadap program PHBS di sekolah. Daya dukung sekolah yang dimaksud seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang program PHBS di sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan diharapkan mampu memberikan data yang diinginkan oleh peneliti sehingga peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan. “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data” (Sugiyono, 2011: 305). Dilihat dari segi sumber data, maka pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas tiga di SDN Sukarasa 3, sedangkan sumber data sekunder adalah dari pihak sekolah seperti bagian kurikulum kesiswaan, pembina UKS dan guru yang terlibat dalam program UKS.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan, sebagai berikut :

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan oleh peneliti diberikan kepada sumber data primer, yaitu siswa kelas tiga di SDN Sukarasa 3 dengan jumlah 107 siswa responden penelitian. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pernyataan kepada responden. Peneliti menggunakan kuesioner karena teknik ini cocok untuk responden dengan jumlah yang cukup banyak.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan

kepada sumber data sekunder untuk mengetahui program PHBS yang diselenggarakan di SDN Sukarasa 3.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap program PHBS di sekolah sebagai daya dukung dari sekolah.

G. Analisis Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data dilakukan pada sumber data yang telah terkumpul. “Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data terkumpul” (Sugiyono, 2011: 207). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik deskriptif karena peneliti hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran angket yang terdiri dari :

1. Verifikasi Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket kemudian dicek tentang kelengkapan jawaban dari responden pada setiap item berdasarkan pedoman jawaban angket.

2. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses penempatan data dalam bentuk tabel. Peneliti melakukan tabulasi data untuk meringkas semua data yang akan dianalisis. Tabulasi data bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai jumlah skor pada setiap pilihan di dalam item angket, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban tersebut.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan, menentukan persentase dari jawaban responden untuk mengetahui perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban

angket. Rumus perhitungan persentase (Sudjana dan Ibrahim, 1989:129), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban dari responden

n = Jumlah sample

100% = Bilangan tetap

4. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan terhadap nilai persentase dari jawaban responden. Kriteria dalam penafsiran data mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Efendi dan Tukiran (2012:304) :

... Pembahasan tidak semua angka atau data yang ada pada tabel dibahas secara rinci satu persatu. Cukup menggunakan rangkaian kata sebagaian besar (80%), hampir semua (95%), sekitar seperempat (25%), sebagian kecil (15%) dan seterusnya.

Kriteria penafsiran data yang dikemukakan oleh Efendi dan Tukiran, kemudian penulis kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi tujuh kriteria dibawah ini :

100% = Seluruhnya

76% - 99% = Sebagian besar

51% - 75% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

26% - 49% = Kurang dari setengahnya

1% - 25% = Sebagian kecil

0% = Tidak seorangpun